

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Azwar penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Subana dan Sudrajat penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.¹

Definisi penelitian kuantitatif dari pakar sebagai berikut, “*quantitative research is an approach for testing objective theories by examining the relationship among variables. These variables, in turn, can be measured, typically on instruments, so that numbered data can be analyzed using statistical procedures*”. Penjelasan dari pendapat Creswell tersebut menjelaskan bahwa yang menyatakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

¹Repository.uin-malang.ac.id (diakses pada tanggal 15 Januari 2019)

²Eprints.walisongo.ac.id (diakses pada tanggal 15 Januari 2019)

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah menggunakan metode atau pendekatan bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan penyajiannya apa adanya. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Bank yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan. Dimensi waktu yang digunakan adalah *time series* dan penelitian dilakukan secara *Cross Sectional*. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Kualitas Aktiva Produktif, dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dari PT Bank Syariah Mandiri tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional VI Sulawesi, Maluku dan Papua. Alamat: Jl. Sultan Hasanuddin No. 3-5, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90113. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan sampelnya yaitu PT Bank Syariah Mandiri.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam pengumpulan data. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi sulit. Selain itu hasil dan kesimpulan yang akan didapat pun akan menjadi rancu apabila pengumpulan data dilakukan tidak dengan benar.

Masing-masing penelitian memiliki proses pengumpulan data yang berbeda, tergantung dari jenis penelitian yang hendak dibuat oleh peneliti. Pengumpulan data kualitatif pastinya akan berbeda dengan pengumpulan data kuantitatif. Pengumpulan data statistik juga tidak bisa disamakan dengan pengumpulan data analisis.

Pengumpulan data penelitian tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Terdapat langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang harus diikuti. Tujuan dari langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya.³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode untuk memperoleh data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur, pustakan yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut:

³Ciputrauceo.net (diakses pada tanggal 16 Januari 2019).

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan mengumpulkan data yang diperlukan.
- b. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang menyangkut dokumen-dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴ Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan semua informasi mengenai objek penelitian.⁵ Dokumentasi yang dimaksud adalah laporan keuangan publikasi tahunan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Karena keterbatasan data hanya dapat menggunakan laporan keuangan Neraca, Laporan Laba/Rugi, dan Laporan Komitmen dan Kontijensi.

E. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 240.

⁵Danang Sunyoto, *Riset Bisnis Dengan Analisis Jalur SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 195.

menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat digolongkan menjadi 4 (empat) predikat.

F. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual.⁶

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM. Adapun Kode Bank 451 dan Kode Swift BSMDIDJA.

Alamat Kantor Pusat yaitu Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia. Kepemilikan Saham : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebanyak 597.804.386 lembar saham (99,99999983%) dan PT Mandiri Sekuritas sebanyak 1 lembar saham (0,00000017%). Otoritas Pengawas Bank : Otoritas Jasa Keuangan yang beralamatkan di Gedung Sumitro Djojohadikusumo

⁶<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan> (diakses pada tanggal 05 Maret 2020).

Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4 Jakarta 10710 Indonesia Telp (62-21) 3858001 Faks (62-21) 3857917 www.ojk.go.id.

2. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Hadir dengan cita-cita membangun negeri.⁷

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo)

⁷<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah> (diakses pada tanggal 05 Maret 2020).

menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara

resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁸

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁹

3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Berikut ini Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri:¹⁰

a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

1) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

2) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

⁸<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah> (diakses pada tanggal 05 Maret 2020).

⁹<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah> (diakses pada tanggal 05 Maret 2020).

¹⁰<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/visi-misi> (diakses pada tanggal 05 Maret 2020).

3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri

Tabel. 3.1 Produk dan Jasa yang ada dalam PT. Bank Syariah Mandiri:¹¹

TABUNGAN	GIRO
Tabungan Mudharabah	BSM Giro
Tabungan Sempel iB	BSM Giro Valas
Tabungan Berencana	BSM Giro Singapore
Tabungan Wadiah	BSM Giro Euro
Tabungan Investa Cendekia	
Tabungan Dollar	
Tabungan Pensiun	

¹¹BSM “Consumer” <https://www.mandirisyariah.co.id/> (diakses pada tanggal 05 Maret 2020).

Lanjutan Tabel 3.1

TABUNGAN	GIRO
Tabunganku	
Tabungan Mabror	
Tabungan Mabror Junior	
Tabungan Saham Syariah	
DEPOSITO	
BSM Deposito	
BSM Deposito Valas	
MANDIRI SYARIAH PRIORITY	
PEMBIAYAAN KONSUMEN	INVESTASI
Pembiayaan Implan	Reksadana
Pembiayaan Kepada Pensiunan	Sukuk Negara Retail
Pembiayaan Griya	Pasar Perdana
Pembiayaan Kendaraan Bermotor	Pasar Sekunder
	Sukuk Tabungan
EMAS	HAJI DAN UMROH
Gadai Emas	Pembiayaan Mikro Umrah
Cicil Emas	
JASA PRODUK	JASA OPERASIONAL
Mandiri Syariah Debit	Transfer Lintas Negara Western Union
BSM Sentra Bayar	Kliring
BSM SMS Banking	Inkaso
Mandiri Syariah Mobile	Intercity Clearing
BSM Net Banking	RTGS (Real Time Gross Settlement)
Pembayaran melalui menu	Transfer Valas
Pemindahbukuan di ATM (PPBA)	Referensi Bank
BSM Jual Beli Valas	Standing Order
BSM Electronic Payroll	Payment Point
Transfer Uang Tunai	Layanan Pembayaran Institusi
BSM E-money	